

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN ASING,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN KONSENTRASI
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2023**

Oleh

Febriana Lengi Siprianus¹, Rochmad Bayu Utomo²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: ¹ratumakineby@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the influence of managerial ownership, foreign ownership, institutional ownership and concentration ownership on the performance of cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2023 period. The sample selection technique used in this research uses a purposive sampling technique where the sample selected is based on various considerations and certain criteria that are adapted to the research objectives. Based on the specified criteria, the researcher obtained 40 data. The research results show that managerial ownership and foreign ownership have a positive but not significant influence on company performance. Institutional ownership also has no significant effect on performance. However, ownership concentration has a positive and significant effect, indicating that greater ownership concentration can improve company performance. It is hoped that these findings can become a reference for stakeholders in managing ownership structures and strategies for improving company performance in the cigarette sub-sector.

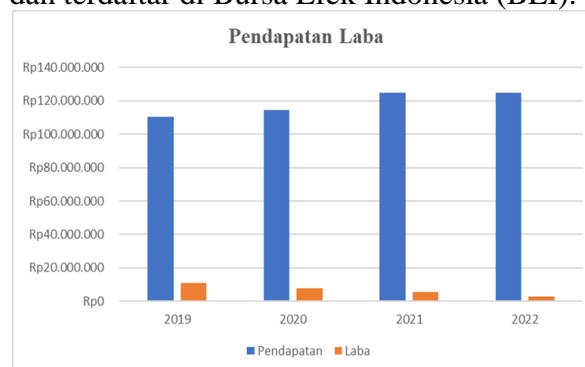
Keywords: *Managerial Ownership, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Concentration Ownership, Company Performance, Cigarette Sub-Sector.*

PENDAHULUAN

Industri rokok di Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui pajak dan cukai, serta menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Namun, industri ini juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Produksi rokok meliputi berbagai produk tembakau, seperti rokok kretek, rokok putih, dan cerutu.

Kementerian Keuangan mencatat adanya penurunan produksi rokok sebesar 3,3% pada 2022, akibat kebijakan kenaikan tarif cukai rokok rata-rata sebesar 12%. Meskipun demikian, menurut Muhammad Nafan Aji Gusta Utama dari Mirae Asset Sekuritas, permintaan rokok tetap stabil karena daya beli masyarakat yang masih kuat. Ini tercermin pada kinerja keuangan PT Gudang

Garam yang mengalami pertumbuhan laba dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1. Pendapatan Laba PT Gudang Garam (GGRM)

Sumber : www.idx.co.id data dioalah (2024)

Grafik 1. menunjukkan data pendapatan dan laba bersih PT Gudang Garam. Pada 2019, perusahaan meraih pendapatan Rp 110,524 miliar dengan laba

bersih Rp 10,881 miliar. Tahun 2020, pendapatan meningkat menjadi Rp 114,447 miliar, tetapi laba bersih turun menjadi Rp 7,648 miliar. Pada 2021, pendapatan naik lagi ke Rp 124,881 miliar, namun laba bersih kembali turun ke Rp 5,605 miliar. Di 2022, pendapatan sedikit menurun menjadi Rp 124,683 miliar, dengan laba bersih lebih rendah, yakni Rp 2,780 miliar.



Gambar 2. Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam (GGRM)

Sumber : www.idx.co.id data diolah (2024)

Gambar2. menunjukkan bahwa pertumbuhan laba PT Gudang Garam stagnan pada 2019, yaitu 0%. Pada 2020, laba turun tajam sebesar 29,7%, diikuti penurunan 26,71% di 2021. Tahun 2022, penurunan laba semakin tajam mencapai 50,4%. Meskipun pendapatan perusahaan stabil atau meningkat, laba bersih menunjukkan fluktuasi besar. Penurunan laba selama 2020 hingga 2022 mencerminkan tantangan finansial yang dihadapi perusahaan.

Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan adalah mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham Tahu, Indam, & Gunadi (2023) Struktur ini menggambarkan komposisi kepemilikan saham dalam perusahaan dan menunjukkan komitmen pemegang saham dalam mengawasi manajer. Struktur kepemilikan, yang meliputi kepemilikan manajerial, asing, institusional, dan konsentrasi, diyakini dapat mempengaruhi arah dan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah porsi saham yang dimiliki oleh manajer atau pihak pengambil keputusan dalam perusahaan. Tujuan utamanya adalah menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi keuntungan saham mereka. Penelitian Puniyasa & Triaryati (2019) dan Pratiwi dkk (2019) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Namun, Wahida dkk (2020) menemukan pengaruh negatif, di mana kepemilikan saham yang terlalu besar dapat mendorong manajer bertindak demi kepentingan pribadi, yang justru menurunkan kinerja perusahaan. Kepemilikan asing adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing, baik individu maupun lembaga. Investor asing membawa modal baru yang dapat membantu perusahaan berkembang. Penelitian Achmad, N. N. (2024) menemukan bahwa kepemilikan asing berdampak positif pada kinerja perusahaan, karena pengawasan aktif mereka mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan mengantisipasi tindakan merugikan. Namun, penelitian Kusumaningrum, & Trisnawati, R. (2021, May) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak selalu berdampak pada kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan ini bisa berdampak positif dan negatif bagi perusahaan. Menurut Bebchuk, Cohen, dan Ferrell (2020), perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi lebih cenderung menggunakan strategi anti-pengambilalihan. Penelitian Setiawan & Syarif (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian Anggara, T., & Muid, D. (2022), menemukan bahwa

kepemilikan institusional tidak memengaruhi kinerja perusahaan.

Kepemilikan konsentrasi adalah kondisi di mana sebagian besar aset atau saham perusahaan dimiliki oleh sedikit individu atau kelompok. Kepemilikan ini memungkinkan pengawasan manajemen yang lebih efektif dan dianggap penting untuk tata kelola perusahaan, yang dapat meningkatkan kinerja finansial Indri, I. S., Widowati, A. R., & Murni, S. (2024). Penelitian Supheni dkk (2024) mendukung bahwa kepemilikan konsentrasi berdampak positif pada kinerja perusahaan. Namun, penelitian Lestari & Juliarto (2019) menunjukkan dampak negatif, dan Wikartika & Akbar (2020) menemukan bahwa kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan temuan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) yang bertindak atas nama prinsipal. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan tertentu, dengan harapan agen bertindak demi kepentingan prinsipal (Juwita et al., 2020).

Dalam konteks perusahaan, hubungan ini bisa dianalogikan sebagai hubungan antara pemilik dan manajemen. Terkadang, perbedaan kepentingan muncul, yang bisa menyebabkan konflik. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, pemilik perusahaan mendelegasikan kekuasaan kepada manajemen untuk mengelola investasi (Shanti, 2020).

Teori ini juga membahas berbagai jenis kepemilikan, termasuk kepemilikan manajerial, asing, dan institusional. Untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan melibatkan manajemen dalam kepemilikan saham. Ini bertujuan menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen, serta

meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan (Sari & Titisari, 2020; Riyanto dalam Saragih & Sri, 2021).

1. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Menurut teori agensi, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan demi memaksimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajemen memiliki saham perusahaan, sehingga manajer juga menjadi pemegang saham dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Situasi ini tercermin dalam laporan keuangan dengan persentase kepemilikan saham oleh manajer. Penelitian dari Gunawan & Wijaya (2020)

serta Titisari & Nurlaela (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan ini, sebuah hipotesis dapat dirumuskan.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agen menggambarkan hubungan di mana satu pihak (prinsipal) memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk bertindak atas nama mereka. Kepemilikan asing merujuk pada persentase saham yang dimiliki investor asing, baik individu maupun institusi, yang dapat membantu pertumbuhan dan operasional perusahaan melalui investasi baru. Namun, kepemilikan asing yang tinggi juga bisa mengurangi kontrol domestik atas perusahaan. Penelitian Suandari (2024) menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini, sebuah hipotesis dapat dirumuskan.

H2 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional

Terhadap Kinerja Perusahaan

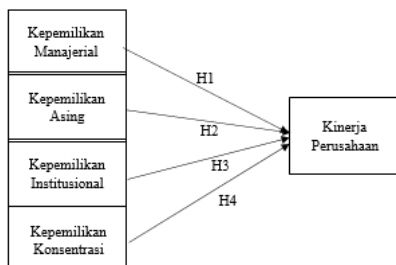
Teori keagenan menyebutkan bahwa prinsipal dan agen sering memiliki tujuan berbeda, di mana prinsipal ingin agen bertindak sesuai kepentingannya, sementara agen mungkin memiliki kepentingan pribadi. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Kepemilikan ini memungkinkan pengawasan lebih efektif, karena institusi memiliki keahlian dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian Parintak & Rasyid (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan ini, sebuah hipotesis dapat dirumuskan.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam perusahaan. Kepemilikan konsentrasi adalah kondisi di mana sejumlah kecil individu, kelompok, atau perusahaan menguasai sebagian besar aset atau sumber daya ekonomi, yang dapat menciptakan monopoli atau oligopoli. Penelitian dari Indri et al. (2024) dan Aryani (2020) menemukan bahwa kepemilikan konsentrasi berpengaruh pada kinerja perusahaan. Berdasarkan ini, sebuah hipotesis dapat dirumuskan.

H4 : Kepemilikan konsentrasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Dalam penelitian ini terdapat lima objek penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan empat variabel independent yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan konsentrasi.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website (www.idx.co.id).

Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang dipilih didasari pada berbagai pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Sampel
Total Populasi	5
Tidak Memenuhi Kriteria (Ketersediaan laporan tahunan 2014-2023)	1
Perusahaan yang memenuhi purposive sampling	4
Total sampel data (4x10 laporan tahunan)	40

Tabel 2. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala Pengukuran
Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer	Rasio
	<i>Jumlah saham beredar</i>	
Kepemilikan Asing	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing	Rasio
	<i>Jumlah saham beredar</i>	
Kepemilikan Institusional	<i>Jumlah saham institusi</i>	Rasio
	<i>Jumlah saham beredar</i>	
Kepemilikan Konsentrasi	<i>Jumlah saham mayoritas</i>	Rasio
	<i>Total seluruh saham perusahaan</i>	
Kinerja Perusahaan	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio Return On Equity (ROE), yang diperoleh dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

Setelah data objek penelitian terkumpul, pengujian dilakukan menggunakan program SPSS 23.0, Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t), secara simultan (Uji-F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	39	.00	.64	.1483	.25560
Kepemilikan Asing	39	.00	1.00	.2942	.37182
Kepemilikan Institusional	39	.00	.96	.4618	.41437
Kepemilikan Konsentrasi	39	.44	1.00	.7991	.16415
Kinerja Perusahaan	39	.02	.20	.0908	.04790
Valid N (listwise)	39				

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 39 sampel penelitian terlihat bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2014-

2023 dengan variabel dependen Kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum 0,02 dan nilai maximum 0,20 dengan nilai rata-rata 0,0908 dan standar deviasi 0,04790, pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,64 dengan nilai rata-rata 0,1483 dan standar deviasi 0,25560, pada variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 1,00 dengan nilai rata-rata 0,2942 dan standar deviasi 0,37182, pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,96 dengan nilai rata-rata 0,4618 dan standar deviasi 0,41437, pada variabel kepemilikan konsentrasi memiliki nilai minimum 0,44 dan nilai maximum 1,00 dengan nilai rata-rata 0,7991 dan standar deviasi 0,16415.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	39
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,03736923
Most Extreme Differences	
Absolute	,085
Positive	,074
Negative	-,085
Test Statistic	,085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	
Sig.	,668
99% Confidence Interval	
Lower Bound	,656
Upper Bound	,680

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Dari hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi montecarlo sebesar 0,668. Nilai signifikansi montecarlo sebesar 0,668 ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka di ambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,071	,031		2,247	,032
KepemilikanManajerial	-,015	,034	-,219	-,452	,655
Kepemilikan Asing	-,029	,031	-,513	-,953	,348

KepemilikanInstitusional	-.030	.031	-.666	-.961	.344
KepemilikanKonsentrasi	-.051	.025	-.514	-	.052
				2,023	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan konsentrasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu kepemilikan manajerial 0,655, kepemilikan asing 0,348, kepemilikan institusional 0,344, dan kepemilikan konsentrasi 0,052 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00309
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	25
Z	1,480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139

a. Median

Pada tabel diatas untuk nilai asymp. Sig sebesar 0.139 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi diantara variabel-variabel yang telah diuji. Sehingga variabel ini dinyatakan lolos uji Autokorelasi.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	1 (Constant)	-.347	.297		-1,169	.251	
SQRT_KM	.095	.105	.392	.906	.371	.105	9,543
SQRT_KA	.085	.068	.372	1,238	.224	.217	4,619
SQRT_KI	.095	.067	.509	1,417	.166	.152	6,591
SQRT_KP	.598	.265	.734	2,258	.030	.185	5,392

a. Dependent Variable: SQRT_KY

Berdasarkan Tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian multikolinearitas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai tolerance kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan

institusional dan kepemilikan konsentrasi lebih besar dari 0,10 yaitu kepemilikan manajerial 0,105, kepemilikan asing 0,217, kepemilikan institusional 0,152, dan kepemilikan konsentrasi 0,185 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.071	.031		2,247	.032
KepemilikanManajerial	-.015	.034	-.219	-.452	.655
Kepemilikan Asing	-.029	.031	-.513	-.953	.348
KepemilikanInstitusional	-.030	.031	-.666	-.961	.344
KepemilikanKonsentrasi	-.051	.025	-.514	-	.052
				2,023	

Dari hasil Perhitungan untuk Analisa kuantitatif berdasarkan metode regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,071 - 0,015X_1 - 0,029X_2 - 0,030X_3 - 0,051X_4$$

Dari persamaan dapat dilihat bahwa:

Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,015, yang berarti peningkatan satu unit kepemilikan manajerial cenderung menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,015. Namun, nilai signifikansi 0,655 lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Kepemilikan Asing (X2) juga memiliki koefisien negatif sebesar -0,029, menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan asing berpotensi menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,029, tetapi nilai p sebesar 0,348 menunjukkan bahwa pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik.

Demikian pula, Kepemilikan Institusional (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,030, artinya setiap peningkatan satu unit dalam kepemilikan institusional berpotensi menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,030. Namun, dengan nilai signifikansi 0,344, pengaruh ini juga tidak signifikan. Sementara itu, Kepemilikan Konsentrasi (X4) memiliki koefisien negatif sebesar -0,051, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit kepemilikan konsentrasi cenderung menurunkan kinerja

perusahaan sebesar 0,051. Nilai p sebesar 0,052 menunjukkan pengaruhnya hampir signifikan, mendekati batas signifikansi 0,05.

Tabel 9. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.147	,075		-1,949	,060
Kepemilikan Manajerial	,128	,077	,683	1,667	,105
Kepemilikan Asing	,106	,063	,822	1,673	,103
Kepemilikan Institusional	,121	,066	1,051	1,845	,074
Kepemilikan Konsentrasi	,165	,064	,564	2,561	,015

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, uji hipotesis secara persial (uji t) untuk masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

H1 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji (t) bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,105 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Selain itu H2 : Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan Hasil uji (t) bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,103 > \alpha = 0,05$ yang artinya kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Sedangkan H3 : Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Hasil uji (t) bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,074 > \alpha = 0,05$ yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Sedangkan H4 : Pengaruh Kepemilikan Konsentrasi Terhadap Kinerja Perusahaan Hasil uji (t) bernilai positif dengan signifikansi $0,015 < 0,05$ yang artinya kepemilikan konsentrasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Tabel 10. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	4	,009	5,465	,002 ^b
	Residual	,053	34	,002		
	Total	,087	38			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Konsentrasi, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Pada umumnya taraf signifikansi yang biasanya digunakan dalam uji F adalah 1%, 5% dan 10%. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan untuk uji F adalah 5%. Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H4 diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan konsentrasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2023.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan, pengaruhnya tergolong lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan cenderung meningkat. Namun, karena pengaruhnya lemah dan tidak signifikan, tidak dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dengan Wahida, dkk (2020) bahwa Pengaruh negatif ini kemungkinan disebabkan karena semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pula kepentingan pribadi yang dibawa oleh manajer dalam setiap keputusan yang diambil sehingga berdampak pada turunnya kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kepemilikan asing dan kinerja perusahaan, tetapi pengaruh ini lemah dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun kenaikan kepemilikan asing sedikit meningkatkan kinerja perusahaan, dampak tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai pengaruh nyata. Faktor-faktor lain seperti kondisi pasar atau struktur perusahaan mungkin lebih berperan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Medy (2024) yang juga menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. meskipun ada kecenderungan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, kinerja perusahaan cenderung meningkat, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dapat diandalkan sebagai faktor penentu kinerja perusahaan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan oleh penelitian (Wulansari.(2024) & Cahyani, & Sulistyowati, E. (2023). Yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan kepemilikan konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin besar kepemilikan oleh pemegang saham utama, semakin kuat insentif untuk memantau kinerja perusahaan dan mendorong keputusan yang menguntungkan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapapeneliti lain, seperti Setiawan, Afrianti, & Anisa (2024) dan Lestari & Siswantaya (2023). Mereka menemukan bahwa adanya konsentrasi

kepemilikan yang tinggi di tangan pemegang saham utama ternyata berkorelasi dengan kinerja perusahaan yang lebih baik. Kesimpulan ini memperkuat argumen bahwa pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham utama dapat mendorong peningkatan kinerja dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa pengaruhnya masih lemah. Kepemilikan asing juga tidak berpengaruh signifikan, meskipun terdapat hubungan positif yang lemah. Begitu pula dengan kepemilikan institusional yang cenderung tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan konsentrasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan, semakin tinggi potensi peningkatan kinerja, karena pemegang saham dengan kepemilikan besar cenderung memiliki insentif kuat untuk memastikan pengambilan keputusan yang menguntungkan perusahaan.

Penelitian ini memberikan saran agar peneliti selanjutnya menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dengan populasi yang lebih besar sebagai sampel. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepemilikan publik dan kepemilikan keluarga, yang mungkin lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] TAHU, G. P., INDAM, M. Y., & GUNADI, I. G. N. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11),31-41.
- [2] Achmad, N. N. (2024). *Pengaruh Keterlibatan Pendiri Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas).
- [3] Anggara, T., & Muid, D. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Index dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- [4] CANDANI, N. P. T. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- [5] *BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- [6] Indri, I. S., Widowati, A. R., & Murni, S. (2024). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Perspektif Akuntansi*, 7(1), 1-16.
- [7] Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- [8] Kusumaningrum, D. P., & Trisnawati, R. (2021, May). *Pengaruh Dampak Strategi Diversifikasi, Afiliasi Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. In Prosiding University Research Colloquium* (pp. 293-306).
- [9] MELA, F. (2023). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020)*.
- [10] Munawaroh, J. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- [11] Nugraha, M., & Medy, F. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUT, KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Doctoral dissertation, Universitas Muslim Indonesia Makassar).
- [12] Wulansari, N. W. E. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Barang Konsumsi (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- [13] WUNINGAR, T. N. I., & Wijayati, F. L. (2023). PENGARUH MANAJEMEN KELUARGA, CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022) (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- [14] ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022) (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- [15] Yusdianto, Y., & Achmad, R. (2023). Surat Tugas Menulis Jurnal dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap

*Kinerja Keuangan pada Perusahaan
Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2015-2021”.*
Vol. 6 No. 2 Juli 2023.